

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *BLENDED PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI WAJIB PAJAK KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 4 SURABAYA

**Nungky Fatichatus Sholikah**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [fatichatusn@gmail.com](mailto:fatichatusn@gmail.com)

**Susanti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [susanti\\_otto@yahoo.com](mailto:susanti_otto@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* dan *Blended Problem Based Learning* pada materi wajib pajak kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen murni dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 90,13, lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 85,86. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi *t-test* sebesar  $0,015 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,502 > 1,993$ ). Sedangkan hasil uji hipotesis selisih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi *t-test* sebesar  $0,040 < 0,05$  dan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $2,903 > 1,993$ ). Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* dan *Blended Problem Based Learning* pada materi wajib pajak kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, *Blended Problem Based Learning*, Edmodo, Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine the difference in student learning outcome through the implementation of *Problem Based Learning* and *Blended Problem Based Learning* on mandatory tax materials in XI Accounting class of SMK Negeri 4 Surabaya. This study was a pure experimental study with a *pretest-posttest control group design*. The result showed that the average of learning outcomes of experimental class was 90,13, higher than control class, 85,86. The result of hypothesis test using *Independent Sample T-test* on *posttest* experiment and control class shows that the significance level is 0,015, less than 0,05 and  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,502 > 1,993$ ). Whereas the significance level of *pretest* and *posttest* dispute experiment and control class is 0,040, less than 0,05 and  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,903 > 1,993$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus, it can be concluded that there is the difference in the student learning outcome between the implementation of *Problem Based Learning* and *Blended Problem Based Learning*.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, *Blended Problem Based Learning*, Edmodo, Learning Outcome.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional yang berdasar pada apa yang dijiwai oleh falsafah dan kebudayaannya, serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang melalui sejarah sehingga mewamai seluruh gerak hidup suatu bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan nasional, telah direncanakan dan diterapkan beberapa kebijakan, salah satunya adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Beberapa perubahan kurikulum, yang hingga saat ini sedang diterapkan secara bertahap, yaitu Kurikulum 2013, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam Kurikulum 2013, siswa dituntut menjadi lebih aktif. Bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga lebih berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang

dimiliki, serta mengeksplorasi semua sumber belajar yang ada. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai fasilitator lingkungan pembelajaran dan membangun komunitas pembelajaran. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan, dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting, terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (Mulyasa, 2013:95). Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta agar tercapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan pemilihan model pembelajaran dengan tepat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan berpikir dan berbasis masalah (*Problem Based Learning*), di mana dalam pembelajaran disajikan suatu permasalahan sebagai stimulus aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 4 Surabaya, *Problem Based Learning* sudah diterapkan dalam pembelajaran Administrasi Pajak, tetapi belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih di bawah 50%. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat mengkolaborasi *Problem Based Learning* dengan teknologi. Saat ini perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat dan jauh lebih kompleks. Hal ini dapat menjadikan teknologi sebagai solusi yang tepat bagi penyelesaian masalah di pendidikan. Jika guru ingin tetap relevan bagi siswa dan menjadi guru yang efektif, guru perlu menggunakan teknologi pembelajaran untuk membantu siswa mencapai pengetahuan di luar kelas (Kongchan, 2013). *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan teknologi dapat disebut *Blended Problem Based Learning*.

*Blended Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran berbasis masalah secara *face-to-face* dengan media *online* (Moeller, et. al., 2010). Salah satu media *online* yang dapat digunakan guru dalam *Blended Learning* ini adalah *Edmodo*, yaitu media yang menggabungkan fitur dari *Learning Management System (LMS)* dan sebagian fitur dari jejaring sosial (*Social Networks*), menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik dan mudah untuk digunakan, yang kemudian lebih dikenal dengan Jejaring Sosial Pembelajaran (*Social Learning Networks*).

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Memanfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi" oleh Laksmi Mahendraty Dwiharja pada tahun 2015 menunjukkan bahwa pemanfaatan Edmodo dalam pembelajaran cukup efektif. Media tersebut dapat diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mudah untuk memperoleh informasi.

Serta penelitian lain yang berjudul "Efektivitas *Problem Based Learning* Berbantuan *Edmodo* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Studi pada Suhu dan Kalor Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Tunas Bansa Wanareja" oleh Lia Yunita pada tahun 2016, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan *Edmodo* berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk lebih tertarik terhadap pembelajaran fisika sehingga prestasi belajar fisika meningkat, serta berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kritis siswa sehingga prestasi belajar fisika meningkat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* dan *Blended Problem Based Learning* pada materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya? Dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* dan *Blended Problem Based Learning* pada materi wajib pajak kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni, di mana terdapat kontrol pada variabel dan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara satu atau beberapa variabel terhadap variabel lain (Sukmadinata, 2009:196). Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Secara garis besar, rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut:

E	: O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	: O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2015:76)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : *Pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol

O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> : *Posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol

X : Perlakuan yang diberikan untuk kelas eksperimen (*Blended Problem Based Learning*)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 4 Surabaya sebanyak 111 siswa, yang terdiri dari XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3, dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acak sederhana, karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014:82). Pengambilan sampel dilakukan setelah mengetahui bahwa populasi bersifat homogen melalui uji homogenitas. Kemudian dilakukan pengundian dan diperoleh kelas XI AK 1 sebagai kelas kontrol dan XI AK 3 sebagai kelas eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 45 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertama dan kedua pada kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning*. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model *Blended Problem Based Learning*.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, terlebih dahulu siswa diberi *pretest* pada siswa kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3. Setelah itu, penerapan *Blended Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan *Problem Based Learning* pada kelas kontrol. Selanjutnya memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, dan melakukan analisis skor tes menggunakan uji statistik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan tes. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP dan silabus. Tes yang digunakan adalah tes objektif, yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Ankunto, 2012:179). Tes yang diberikan adalah *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Menurut Sugiyono (2014:240), dokumentasi merupakan cara mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Sedangkan tes menurut Ankunto (2012:67) adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis butir soal yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Dan analisis data hasil belajar menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Instrumen

Alat evaluasi dan instrumen penelitian berupa 30 soal objektif. Sebelum digunakan, soal terlebih dahulu diujicobakan pada 34 siswa kelas XII AK 2 SMK Negeri 4 Surabaya yang telah menerima materi wajib pajak.

### Uji Validitas

Dalam uji validitas, instrumen tes dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Pada tabel nilai  $r_{xy}$  untuk  $N = 34$  adalah 0,339. Hasil perhitungan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan dari 30 butir soal yang diuji, terdapat 25 soal valid dan 5 soal tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown* didapatkan hasil  $r_{11}$  sebesar 1 pada taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sehingga soal yang digunakan menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

### Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal diklasifikasikan menjadi soal sukar, soal sedang, dan soal mudah. Dari hasil uji taraf kesukaran dari 30 soal objektif, diperoleh 4 soal dalam kategori sukar, 14 soal dalam kategori sedang, dan 12 soal dalam kategori mudah.

### Daya Beda

Daya beda soal diklasifikasikan menjadi soal yang baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil uji daya beda terhadap 30 soal objektif diperoleh 6 soal dalam kategori baik sekali, 10 soal dalam kategori baik, 12 soal dalam kategori cukup baik, dan 2 soal dalam kategori jelek.

### Analisis Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebelum diterapkan model *Blended Problem Based Learning* adalah 75. Dari keseluruhan nilai *pretest* pada kelas eksperimen untuk materi wajib pajak, diperoleh rata-rata nilai sebesar 58,94. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* kelas kontrol sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* adalah 75. Dari keseluruhan nilai *pretest* pada kelas kontrol untuk materi wajib pajak, diperoleh rata-rata nilai sebesar 58,21.

Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dan hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi *posttest* sebesar 100 dan dari keseluruhan nilai *posttest* pada kelas eksperimen, diperoleh rata-rata nilai sebesar 90,13. Sedangkan nilai tertinggi *posttest* kelas kontrol sebesar 100 dan dari keseluruhan nilai *posttest* pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,68.

## Analisis Data Hasil Belajar

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji SPSS menunjukkan pada kelas eksperimen taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,102 dan *posttest* sebesar 0,051. Sedangkan pada kelas kontrol taraf signifikansi *pretest* sebesar 0,170 dan *posttest* sebesar 0,076. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Lavene*. Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa signifikansi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,935 atau lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Independent Sample T-test*, di mana yang diuji adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan taraf signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *t-test* < taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,502 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,502 > 1,993$ ).

Pada hasil uji hipotesis selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,040. Selain itu, diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 2,093. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,093 > 1,993$ ).

Dari hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara penerapan model *Problem Based Learning* dan *Blended Problem Based Learning* pada materi Wajib Pajak di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

## PEMBAHASAN

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan *Blended Problem Based Learning* pada materi Wajib Pajak menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding penerapan *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran *Blended Problem Based*

*Learning*, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, pekerjaan guru dan siswa menjadi lebih efektif (Kongchan, 2013). Sinergi kolaboratif dari *Problem Based Learning* dengan teknologi menghasilkan pembelajaran yang komprehensif (Donnelly, 2009). Penggunaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran *online* merupakan implementasi proses. Penilaian tersebut merupakan bukti bahwa *Blended Problem Based Learning* menyediakan lingkungan belajar yang mendorong siswa mengalami proses belajar melalui pemecahan masalah secara kolaboratif, akses informasi yang mudah, dan memungkinkan interaksi terus menerus di antara guru dan siswa (Triyanto, dkk, 2016). Saat pelaksanaan *Blended Problem Based Learning*, seluruh anggota kelompok terlibat dalam pencarian informasi untuk penyelesaian masalah yang diberi oleh guru. Siswa sangat antusias karena dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber, terutama dari internet. Informasi yang didapat dari internet lebih banyak dan lebih luas sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

*Blended Learning* dan *Problem Based Learning* saling mendukung dalam pembelajaran tatap muka atau klasikal, dengan pembelajaran *online* (Delialioğlu, 2012). *Problem Based Learning* berdasar pada teori konstruktivisme, yang menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (Hmelo-Silver, 2004). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Donnelly (2006), bahwa *Blended Learning* harus diintegrasikan dengan pembelajaran konstruktif.

Pada penerapan *Problem Based Learning* secara klasikal, beberapa siswa cenderung pasif. Ketika guru telah memberi lembar berisi permasalahan, hanya beberapa siswa yang berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tidak semua anggota kelompok berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh seluruh siswa. Jadi hanya beberapa siswa yang aktif saja yang memahami inti permasalahan yang disajikan dan solusi yang telah ditemukan.

Seperti yang dikutip dari penelitian Albin Wallace pada tahun 2014, yang berjudul "*Social Learning Platforms and the Flipped Classroom*" menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan *Edmodo* menunjukkan adanya perubahan sehubungan dengan penggunaan teknologi *digital* dalam pendidikan. Pembelajaran menggunakan *Edmodo* juga lebih efektif daripada pembelajaran secara klasikal. Salah satu kelebihan pembelajaran menggunakan *Edmodo* dan *platform* lain adalah pekerjaan guru dan aktivitas siswa menjadi lebih efektif (Kongchan, 2013). *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu solusi keterbutuhan *e-learning* yang sesuai dengan kebutuhan

kekinian. Kombinasi dari dua pendekatan pembelajaran tersebut akan menciptakan pembelajaran yang dinamis dan benar-benar mampu mengkatalis kemampuan siswa, sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal dan bermakna (Agustiano, dkk, 2015).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* dan *Blended Problem Based Learning* pada materi Wajib Pajak di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

### Saran

Berdasar pada hasil penelitian, adapun saran yang disampaikan adalah: 1) Guru mata pelajaran Administrasi Pajak diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan *Blended Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran lain yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari agar model pembelajaran yang diterapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) Sumber belajar yang dijadikan referensi lebih diperbanyak sebagai bahan penunjang pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan e-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Delialioğlu, Ö. 2012. "Student Engagement in Blended Learning Environments with Lecture-Based". *Educational Technology & Society*. Vol. 15(3):pp 310-322.
- Donnelly, R. 2006. "Blended Problem-Based Learning for Teacher Education: Lessons Learnt". *Journal of Learning, Media and Technology*. Vol. 31(2):pp 93-116.
- Donnelly, R. 2009. "Harmonizing Technology with Interaction in Blended Problem-Based Learning". *Computers & Education*. Vol. 54:pp 350-359
- Dwiharja, Laksmi Mahendradi. 2015. "Memanfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi". *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*.
- Konghchan, C. 2013. "How Edmodo and Google Docs Can Change Traditional Classrooms". Dikutip dari

iafor - The International Academic Forum:  
<https://papers.iafor.org/submission0813442/>

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stanley, Trevor and Marsden, Stephen. 2012. "Problem Based Learning: Does Accounting Education Need It?". *Journal of Accounting Education*. Vol. 30: pp 267-289
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wallace, A. 2014. "Social Learning Platforms and the Flipped Classroom". *International Journal of Information and Education Technology*. Vol. 4(4):pp 293-296
- Woltering, V., A. Herrel, K. Spitzer, C. Spreckelsen. "Blended learning positively affects students' satisfaction and the role of the tutor in the problem-based learning process: results of a mixed-method evaluation". *Advances in Health Sciences Education*. vol. 14(5):pp 725-738
- Yunita, Lia. 2016. "Efektifitas *Problem Based Learning* Berbantuan Edmodo Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika". *Prosiding Seminar Nasional XI "Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi 2016 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta*. Pp: 159-165